BAB III

IMAM ABŪ DĀWUD, KITAB SUNAN ABĪ DĀWUD DAN HADIS TENTANG *MUṢĀFAḤAH*

A. Biografi Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud ialah Sulayman ibn al-Ash'as ibn Ishaq ibn Basyar ibn Shidad ibn 'Amr al-Azdi al-Sijjistani. Beliau lahir di Sajistan (Basrah) pada tahun 202 H[1] dan wafat di Basrah hari jumat tanggal 15 syawal tahun 275 H (817 M).[2] Ayah beliau yaitu Al-Asy'ats bin Ishaq adalah seorang perawi hadis yang meriwayatkan hadis dari Hamad bin Zaid, dan demikian juga saudaranya Muhammad bin Al-Asy'ats termasuk seorang yang menekuni dan menuntut hadis dan ilmu-ilmunya juga merupakan teman perjalanan beliau dalam menuntut hadis dari para Ulama ahli hadis.[3]

Pendidikannya beliau tempuh ke berbagai negeri seperti Khurasan, Irak, Hijaz, Sham, Mesir dengan waktu yang cukup lama. Dalam perjalanannya itu beliau bertemu dengan sejumlah Ulama dan dari mereka beliau meriwayatkn hadis. Ketika beliau berada di Baghdad beliau mengajarkan hadis dan fikih kepada para penduduk Baghdad dan menjadikan kitab Sunan Abu Dawud sebagai pegangan dan beliau menetap di Baghdad atas permintaan gubernur Basrah.[4]

Ulama yang menjadi guru Imam Abu dawud sangat banyak, diantaranya ialah Ahmad ibn Hanbal, Abdullah ibn Raja', Abu al-Walid al-Tayalisi, Usman

---

[1]Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 113.
[2]Musthofa Azami, *Memahami Ilmu Hadis,* terj. Metch Kieralita (Jakarta: Lentera, 1995), 154.
[3]Ibid.
[4]Arifin, *Studi Kitab...,* 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibn Abi Talbah, Qutaibah ibn Sa‘id.[5] Selain itu ada pula Sulaiman ibn Harb, Usman ibn Abi Shaubah, al-Qa’nabi dan masih banyak yang lainnya.[6] Sementara Ulama yang mengambil hadis darinya ialah putranya sendiri Abdullah, al-Nasa’i, al-Tirmdzi, Abu Awanah, Ali bin Abd al-Samad dan Muhammad ibn Harun.[7]

Beliau dianugerahi dengan keceerdasan yang luar biasa. Imam Abu Dawud dapat menghapal seluruh isi sebuah kitab hanya dengan satu kali membacanya. Beliau terkenal ahli dalam mengkritik hadis dan membedakan antara matan/redaksi hadis dari yang lemah dan cacat. Hanya empat orang yang pantas diakui namanya dalam hal mengkritik hadis. Mereka adalah Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, dan Imam al-Nasa’. Imam Abu Dawud hidup dimasa dunia islam memiliki para Ulama yang istimewa. Beliau banyak mengomentari hadis, beliau dijuluki sebagai *Imamul Muhaddisin*.[8]

B. Kitab Sunan Abī Dāwud

Nama “as-Sunan” merupakan pemberian langsung Imam Abu Dawud terhadap koleksi hadis monumental, adalah karya tersiar diantara 19 titel kitab lain yang berhasil di selesaikan oleh Imam Abu Dawud al-Sijjistani. Karangan beliau yang sempat diterbitkan antara lain al-Marasil, Dalail al-Nubuwah, Fadhail al-A‘mal, ibitida’ al-Wahyi, kitab al-Raad ‘ala ahli al-qadar, Masail al-Imam

[5]Ibid.
[6]Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: Al-Ma‘arif, 1974), 380.
[7]Rahman, *Ikhtisar...*, 380.
[8]http://1001tokohislam.blogspot.com/2009/02/imam-abu-dawud.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad, Akhbar al-Khawarij, Kitab al-Zuhd, Nasikh al-Qur'an wa Mansukhuhu (al-Nasikh wa al-Mansukh), al-Tafarrud fi al-Sunan dan Fadhail al-Anshar.[9]

Koleksi al-Sunan diedit dari 500.000 perbendaharan Imam Abu Dawud, diproses selama 35 tahun dan terakhir dimintakan uji mutu riwayat hadisnya kepada Imam Ahmad bin Hanbal selaku guru beliau. Sunan Abu Dawud memuat 4.800 inti hadis dan bila dihitung pula bagian-bagian yang yang diulang mencapai jumlah 5.274 hadis. Koleksi as-Sunan tersususn dalam beberapa kitab, terbagi menjadi 35 paragraf dan dikelompokkan ke dalam 1871 sub judul (bub bab)[10]

Koleksi sunnah dalam as-Sunnah terbatas pada riwayat bermateri kandungan hukum (ahkamuddin) saja. Untuk peminat hadis bermuatan al-Fadha'il, suhud, al-Raqa'iq, kisah-kisah dalam al-adab telah beliau sediakan dalam bentuk koleksi lain tersebar pada 18 titel kitab beliau. Bagi setiap sub bab lazim tertera sebuah atau sebanyak 2 (dua) unit hadis, dikandung maksud agar mudah memanfaatkannya. Sekira pada sub bab yang sama diulang redaksi sebuah hadis, tentu terkait upaya memperkenalkan tambahan redaksi atau informasi lain yang menyentuh batang tubuh hadis di atasnya.[11]

Porsi perhatian Imam Abu Dawud lebih mengarah ke sector matan hadis, tepatnya pada bahasa (redaksi) matan hadis, hal itu sejalan dengan focus fiqhul hadis yang menjadi sasarannya. Sering dijumpai adanya penyerdehanaan terhadap rumusan matan hadis, sebab dipandang akan menyulitkan pembaca bila ingin menyimpulkan kandungan fiqhnya. Disamping pertimbangan tersebut motif penyerdehanaan (penyingkatan) matan hadis berkait dengan penyajian hadis yang

[9]Muhtadi Ridwan, *Studi Kitab Hadis: Hadis Standar* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 71.
[10]Ridwan..., *Studi Kitab Hadis,* 71.
[11]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan hanya sebagai *istisyad* (saksi penguat) bagi unit hadis yang termuat di sub bab yang sama.[12]

Koleksi Sunnah (hadis) yang dihasilkan oleh Imam Abu Dawud memuat banyak riwayat yang sulit dijumpai pada kitab kolektor yang lain, hal itu menurut penilaian al-Hafidh Ibnu Kathir merupakan kelebihan tersendiri dari Sunan Abu Dawud, namun pada segi lain Imam Abu Dawud amat sederhana dalam menangani sector sanad. Adalah reputasi tersendiri bila Sunan Abu Dawud berhasil mengantisipasi riwayat mauquf, bahkan cukup mantap dalam menolak kehadiran informasi yang bertaraf *athar* (*athar sahabi* atau *tabi'in*).[13]

C. Metode dan Sistematika Sunan Abī Dāwud

Riwayat hadis yang terkandung dalan Sunan Abu Dawud bervariasi antara *shahih li dhatihi, shahih li ghairihi, hasan li dhatihi,* dan *hasan li ghairihi,* pantas bila analisis al-Zahabi menyimpulkan bahwa 50% hadis hukum yang termuat dalam Sunan Abu Dawud terkoleksikan pula dalam al-Jami' al-Bukhari dan Shahih Muslim. Sisa 50% lainnya boleh jadi diketemukan pada kandungan hukumnya di dalam kedua kitab ke*shahih*an itu. Fakta yang menjadikan derajat Sunan Abu Dawud berada di bawah level shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim adalah kesediaan Imam Abu Dawud menumpang riwayat *ḍa'if* yang bisa dipertimbangkan ke*hujjah*annya.[14]

---

[12]Ridwan..., *Studi Kitab Hadis,* 71.
[13]Ibid.
[14]Ibid., 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika Kitab Sunan Abu Dawud adalah:[15]

كتاب سنن ابي داود

رقم	كتاب	جملة باب	رقم	كتاب	جملة باب
1	الطهارة	159	19	العلم	13
2	الصلاة	251	20	الأشربة	22
3	الزكاة	46	21	الأطعمة	54
4	اللقطة	20	22	الطب	24
5	المناسك	96	23	العتق	15
6	النكاح	49	24	الحروف والقراءات	39
7	الطلاق	50	25	الحمام	2
8	الصوم	81	26	اللباس	45
9	الجهاد	170	27	الترجل	21
10	الضحايا	17	28	الخاتم	8
11	الصيد	4	29	الفتن	7
12	الوصايا	17	30	المهدي	12
13	الفرائض	18	31	الملاحم	18
14	الخراج والفايء والإمارة	41	32	الحدود	38
15	الجنائز	80	33	الديات	28
16	الأيمان والنذور	25	34	السنه	29
17	البيوع	90	35	الأدب	169
18	الأقضية	31			

D. Pandangan Para Ulama terhadap Kitab Sunan Abī Dāwud

[15]Arifin, *Studi Kitab...*, 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak penelitian Ulama yang ditujukan kepada Suanan Abī Dāwud seperti yang dikutip oleh Muhammad Muhammad Abu Shuhbah: [16]

1) Al-Hafiz Abu Sulaiman mengatakan, bahwa kitab Sunan Abu Dawud merupakan kitab yang baik mengenai fiqih dan semua orang menerimanya dengan baik.
2) Imam Abu Hamid al-Ghazali berkata bahwa Sunan Abī Dāwud sudah cukup bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis hukum.
3) Ibn al-Qayyim al-Jauziyah berkata bahwa kitab Sunan Abī Dāwud memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga menjadi rujukan masalah hukum Islam bagi umat Islam, sehingga umat Islam tersebut puas atas putusan dari kitab tersebut.
4) Menurut Muhammad Musthafa Azami bahwa Sunan Abī Dāwud merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para Ulama serta merupakan kitab terlengkap dalam bidang hadis-hadis hukum. Maka cukuplah kitab tersebut dibuat pegangan oleh para mujtahid.

Di samping keunggulan yang dimiliki, Sunan Abī Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan itu terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap. Artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini. Jadi pengakuan Ulama terhadapnya sebagai kitab standart bagi mujtahid, ini hanya berlaku dalam bidang hukum dan tidak pada lainnya. Kritik hadis

[16]Arifin, *Studi Kitab...*, 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada Sunan Abī Dāwud, sebab hadis-hadis yang dikritik itu hanya sedikit sekali.[17]

Pengakuan terbuka Imam Abu Dawud cukup untuk menyingkap totalitas mutu as-Sunan sebagai amat menjunjung tinggi sekala ke*shahih*an sekiran hadis dengan starta tersebut masih bisa diusahakan. Hadis dengan starta mutu riwayat di bawah level *shahih* tetap dimuat sejauh patut dipertimbangkan pendayagunannya untuk kepentingan *hujjah*. Selaras dengan pengakuan tersebut di atas menurut estimasi Ibnu Shalah sekira hadis (riwayat) tertentu dalam koleksi Sunan Abī Dāwud terdapat padanan matannya pada Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim, atau salah satu dari ke*shahih*an itu tidak diperolah informasi pasti mengenai mutu ke*shahih*an hadis tersebut dari kalangan Ulama Muhaddisin, maka kualitas hadis (riwayat) tersebut dipastikan *hasan* menurut kriteria Imam Abu Dawud.[18]

Kepercayaan umat terhadap mutu keseluruhan Sunan Abī Dāwud telah dibuktikan oleh simpati besar intelektual muslim di Iraq, Mesir dan Maghrabi dengan menjadikan kitab tersebut sebagai referensi hadis hukum yang diunggulkan mereka. Pada periode yang sama al-Jami‘ al-Bukhari dan Shahih Muslim lebih populer di Khurasan dan wilayah sekitarnya.[19]

Sekalipun besar kepercayaan umat Islam kepada kitab Sunan Abī Dāwud, namun al-Hafidh Ibnu al-Jauzy menuduh sedikitnya sembilan hadis koleksi Abu Dawud sebagai *mauḍu‘*. Reaksi ulama terhadap tuduhan atau saksi *mauḍu‘* kepada Sunan Abī Dāwud (sekalipun hanya untuk kesembilan unit hadis)

---

[17]Arifin, *Studi Kitab...*, 117.
[18]Ridwan..., *Studi Kitab Hadis,* 73.
[19]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpulang dari kecerobohan Ibnu al-Jauzy sebagai kritikus yang amat gegabah dan tergesa-gesa mengambil keputusan. Jalaluddin as-Sayuti secara tegas menolak tuduhan Ibnu al-Jauzy itu. Belajar dari pengalaman ulama hadis masa lalu sebaiknya bila hendak memanfaatkan hadis (riwayat) eks koleksi Imam Abu Dawud supaya diadakan pengkajian lebih cermat guna menentukan klasifikasi mutu *ṣaḥih, ḥasan, ḍa'if,* demi memelihara kesucian ajaran Islam melalui seleksi sumber referensinya.[20]

E. Data Hadis Tentang *Muṣāfaḥah*

Sebagaimana yang telah dikemukakan di pendahuluan, bahwa penelitian ini terkait dengan hadis *muṣāfaḥah* dan mengambil satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, sebagai berikut:

(5212)- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ ، عَنْ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق ، عَنْ الْبَرَاءِ ، قَالَ : قال رَسُولُ اللَّهِ : " مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ، فَيَتَصَافَحَانِ، إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا "[21]

> Menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Abu Khalid dan ibn Numair, dari al-A'laj, dari Abi Ishaq, dari al-Bara', berkata: Rasulullah saw bersabda: "Apabila dua orang muslim bertemu kemudia mereka berjabat tangan, maka Allah mengampuni keduanya sebelum mereka berpisah."

Sebelum dilakukam *takhrij al-hadith* akan ditampilakan terlebih dahulu terkait hadis dengan redaksi yang mirip dan terbatas pada *kutub al-sittah* saja dengan tujuan agar pembahasan lebih spesifik. Kemudian untuk mengetahui siapa saja ahli hadis yang memuat hadis ini dalam masing-masing kitab yang terhitung

[20]Ridwan..., *Studi Kitab Hadis,* 73.
[21]Abū Dāwud Sulaymān bin al-As'at al-Sijistānȳ, *Sunan Abī Dāwud,* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, tt), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *kutub al-sittah* melalui *Mu'jam al-Mufahras Li Alfādhi al-Hadīth al-Nabawy* mencari dan menelusurinya dengan menggunakan lafal atau kata kunci تَصَافَحَ pada hadis di atas.[22]

Setelah dilakukan pencarian dan penelusuran dari kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfādhi al-Hadīth al-Nabawy*, maka data yang diperoleh dalam *kutub al-sittah* yang meriwayatkan hadis tersebut adalah Sunan Abī Dāwud, Sunan al-Turmudhiy dan Sunan Ibn Mājah. Dalam Sunan Abī Dāwud ditemukan dua hadis yang semakna, sedangkan dalam Sunan al-Turmudhy dan Sunan Ibn Mājah ditemukan satu hadis.

1. Redaksi Hadis.

   Berikut redaksi hadis tentang *muṣāfaḥah* dalam *kutub al-sittah,* terdapat dalam Sunan Abī Dāwud, Sunan al-Turmudhy dan Sunan Ibn Mājah.

   a) Hadis dalam Sunan Abī Dāwud nomor indeks 5212

   (5212) - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ ، عَنْ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق ، عَنْ الْبَرَاءِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ، فَيَتَصَافَحَانِ، إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا "[23]

   b) Hadis dalam Sunan Abī Dāwud nomor indeks 5211

   (5211)- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ ، عَنْ زَيْدٍ أَبِي الْحَكَمِ الْعَنَزِيِّ ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ

---

[22]

[23]Abū Dāwud Sulaymān bin al-As'at al-Sijistānȳ, *Sunan Abī Dāwud,* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, tt), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَازِبٍ ، قَالَ : قال رَسُولُ اللَّهِ : " إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَاهُ، غُفِرَ لَهُمَا "[24]

c) Hadis dalam Sunan al-Turmudhy nomor indeks 2736

(2736) - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ ، قَالَا : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ، عَنِ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا "[25]

d) Hadis dalam Sunan Ibn Mājah nomor indeks 3703

(3703) - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ، عَنْ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ، إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا "[26]

F. I‘tibar dan skema sanad

I‘tibar adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periwayat lain untuk sanad hadis tersebut. jadi setelah melihat skema sanad hadis secara keseluruhan di atas dapat diketahui bahwa semua tingkatan sanad mempunyai *mttabi‘,* dan juga memiliki *shahid* pada periwayat pertama yang notabene seorang sahabat, seluruh jalur sanad di atas bersambung dari *mukharij* sampai Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi tang *thiqah,* tidak ada *shadh* maupun *‘illat* begitu juga

[24]Abū Dāwud Sulaymān bin al-As‘at al-Sijistānȳ, *Sunan Abī Dāwud,* (Riyadh: Maktabah al-Ma‘arif, tt), 357.
[25]Abu Isa Muahmmad Ibn Isa Ibn Saurah̄, *Sunan al-Tuemudhy* (...: Dār al-Fikr, ...), 333.
[26]Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwiny

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan matannya. Sedangkan metode periwayatan yang dapat dipakai adalah *'àn* dan *haddathana.*

Setelah dilakukan pengumpulan hadis melalui teknik *takhrij al-hadith*, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan i'tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Tahapan i'tibar ini merupakan salah satu tahapan dalam penelitian hadis yang diteliti sehingga dapat diketahui *shahid* dan *muttabi'*nya, baik dilihat dari jalur periwayatan Abu Dawud maupun jalur-jalur yang lain. Berikut akan ditampilkan skema sanad dari seluruh jalur periwayatan:

1. Skema Sanad Abu Dawud Nomor Indeks 5212.

(5212)- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ ، عَنْ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق ، عَنْ الْبَرَاءِ ، قَالَ : قال رَسُولُ اللَّهِ : " مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ، فَيَتَصَافَحَانِ، إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا "[27]

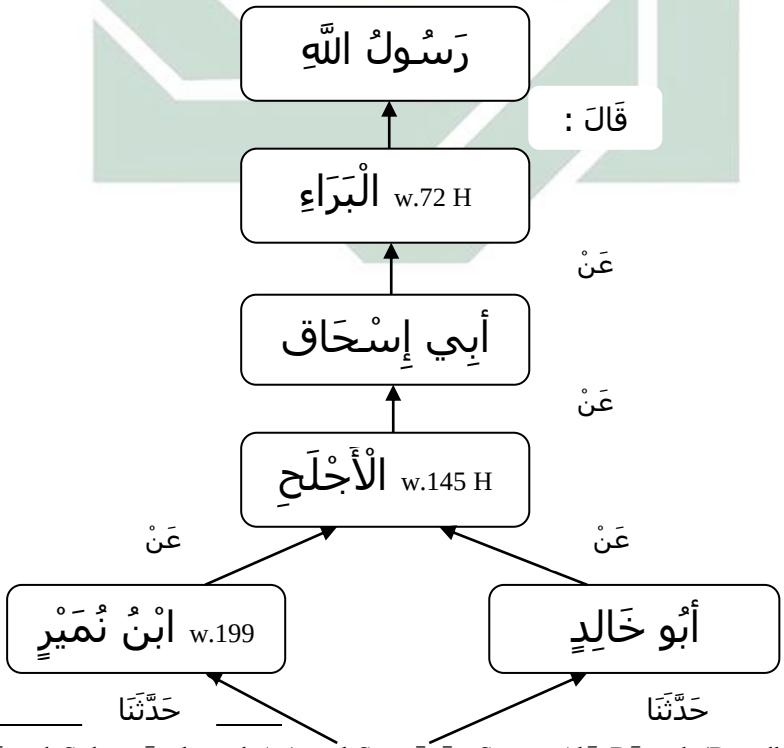

[27]Abū Dāwud Sulaymān bin al-As'at al-Sijistānȳ, *Sunan Abī Dāwud,* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, tt), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

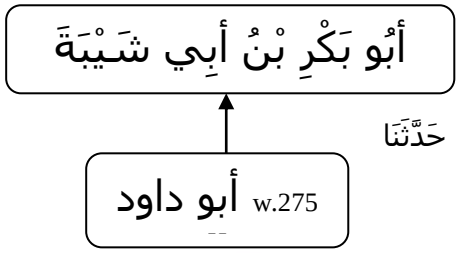

Tabel Urutan Perawi

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
Al-Bara'	Periwayat I	Sanad V
Abi Ishaq	Periwayat II	Sanad IV
Ajlah	Periwayat III	Sanad III
Ibn Numayr	Periwayat IV	Sanad II
Abu Kholid	Periwayat IV	Sanad II
Abu Bakr bin Abi Syaibah	Periwayat V	Sanad I
Abu Dawud	Periwayat VI	Mukharij al-Hadis

1. **Al-Bara'**

   a) Nama panjang : al-Bara' bin 'Azib bin al-Harith Abu Umarah al-Anshary al-Harithy al-Madany.[28]

   b) Lahir : -

   c) Wafat : 71 / 72 H

   d) Thobaqat : 1

[28]Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al-Dhahabȳ, *Siyar A'lām al-Nubalā,* Vol.III (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) al-jarḥ wa al-ta'dīl : صحابي

f) Gurunya : Rasulullah saw, Abu Bakr al-Shidddiq dan pamannya Abu Burdah bin Niyar.[29]

g) Muridnya : Abdullah bin Yazid alKhatmy, Abu Juhayfah al-Suwa'y al-Shahabiyan, Ady bin Thabit, Sa'ad bin Ubaydah, Abu Umar Zadan, Abu Ishaq al-Sabi'iy, dan lain-lain.[30]

h) Lambang periwayatan : قَالَ

2. Abi Ishaq

a) Nama panjang : Amr bin Abdillah Abu Ishaq al-Sabi'iy al-Kufi al-Hamdany.[31] Ada juga yang mengatakan nama panjangnya adalah Amr bin Abdillah bin Abi Shairah al-Hamdany Abu Ishaq al-Sabi'iy.[32]

b) Lahir : Dua tahun dari akhir kepemimpinan Khalifah Uthman.[33]

c) Wafat : 126 H

d) Thobaqat : 3

e) al-jarḥ wa al-ta'dīl : Menurut Dhahaby, ia adalah seorang yang thiqah hujjah tanpa ada pertentangan.[34] Abū Ḥātim juga mengatakan beliau adalah *thiqah* dan Abū Ḥātim ini termasuk orang yang hafalannya lebih kuat dari Abi Ishaq. Ibn Mu'in dan al-Nasā'i juga mengatakan beliau

[29]al-Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.III, 195.
[30]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* 195-196.
[31]Bukhārȳ, *Kitāb al-Tārīkh...,* Vol.VI, 357.
[32]Abū Muhammad 'Abd al-Raḥmān bin Abī Ḥātim Muhammad bin Idris bin al-Mundhir al-Tamȳmȳ al-Hanẓalȳ al-Razy, *Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl,* Vol.VI (Beirut: DKI, 1952), 242.
[33]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.V, 393.
[34]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *thiqah.* Al-'Ijliyy mengatakan bahwa orang yang berbangsa Kufah, berbangsa Tabi'in dan *thiqah* itu (Abi Ishaq) dua tahun lebih tua dari al-'Ijliyy.[35]

f) Gurunya : Muawiyah, Ady bin Hatim, Ibnu Abbas, **al-Barra' bin 'Azib zaid bin Arqam**, Abdullah bin Amr bin Ash, Abu Juhyfah al-Suwa'iy, Sulayman bin Shurd, Umarah bin Riwaibah al-Thaqafi, Abdullah bin Yazid al-Anshary, Amr bin al-Harith al-Khuza'iy, dan lain-lain dari sahabat Nabi.[36] Dia juga pernah berguru pada Alqamah bin Qays, Masruq bin al-Ajda', al-Dhakhkhaq bin Qays al-Fihry, Amr bin Shurhubail al-Hamdany, al-Harith al-A'war, Hubairah bin Yarim, Shimr bin dzi al-Jaushan, Umar bin Sa'd al-Zuhry, Ubaidah bin Amr al-Salmany, Ashim bin Dhamrah, Abdillah bin Uthbah bin Mas'ud, Amr bin maymun al-Awdy, Shilah bin Zafr al-Abasy, Sa'id bin Wahab al-Khaywany, Abd al-Rahman bin Mu'qil, Silah bin Zafr, Abu al-Ahwash Auf bin Malik, Muslim bin Nudzir, al-Aswad bin Hilal, Shuraih al-Qadhy, Abu Ubaidah bin Abdillah bin Mas'ud al-Hudzaly, Kumail bin Ziyad al-Nakh'iy, al-Mahlab bin Abi Shufrah al-Amir, al-Aswad bin Hilal al-Mahariby, dan lain-lain yang termasuk tabi'in senior.[37]

g) Murid-muridnya adalah : Muhammad bin Sirin, al-Zuhry, qatadah, Shafwan bin sulaim yang termasuk ulama seabad dengannya,mashur, al-A'mash, Zaid bin Unaysah, Zakariya bin Abi Zaidah, Mis'ar, Sufyan,

---

[35]Abū al-Faḍal Aḥmad bin 'Alȳ bin Ḥajar Shihāb al-Dīn al-'Asqalānȳ, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* Vol.III (t.t: Mu'assasah al-Risālah, t.h), 285.
[36]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.V, 393.
[37]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik bin Mighwal, Shu‘bah bin al-Hajjaj, anaknya yakni Yunus bin Abi Ishaq, cucunya yakni Ismail, Zaidah bin Qudamah, Ismail bin Abi Khalid, Ash‘ath bin Suwwar, al-Mas’udy, Ammar bin Zuraiq, al-Hasan bin Waqid, al-Hasan bin Shalih bin al-Hayy, Ibrahim bin Thahman, Abu Waki’ al-Jarah bin Malih, Jarir bin Hazim, Hamzah al-Ziyat, Fithr bin Khalifah, Waraqa’ bin Umar, Shuaib bin Shafwan Shuaib bin Khalid, Raqabah bin Mashqalah, Zuhair bin Muawiyah, saudaranya yakni Khudaij bin Muawiyah, Abu Awanah bin Wadhdhah, Sharik al-Qadhi, Abu al-Ahwash Salam bin Sulaim, Abu Bakr bin Iyash, Sufyan bin Uyaynah,[38] **Ajlah bin Abdullah al-Kindy**, dan lain-lain.[39]

h) Lambang periwayatan : عَنْ

3. Ajlah

a) Nama panjang : Ajlah bin Abdillah Abu Hujjiyah al-Kindy al-Kufy. Ada yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Yahya dan Ajlah adalah julukannya.[40]

b) Lahir : -

c) Wafat : 145 H[41]

d) Thobaqat : 6

---

[38]Dhahabȳ, *Siyar A‘lām...,* Vol.V, 393.
[39]al-‘Asqalānȳ, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* Vol.III, 285.
[40]Sham al-Dīn Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān bin Qimāz yang terkenal dengan al-Dhahabȳ, *Taḥdhīb: Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl,* Vol.I (Kairo: al-Faruq al-Hadithiyyah li Thiba’ah wa al-Nashr, 2004), 289.
[41]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.II. 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) al-jarḥ wa al-ta'dīl : Ibnu Ma'in dan Ahmad bin Abdillah al-Ijly menilai bahwa al-Ajlah adalah orang yang thiqah. Sedangkan, Abu Hatim mengatakan bahwa ia bukan termasuk orang yang kuat hafalannya (laysa bi al-qawy). Al-Nasa'i mengatakan bahwa ia termasuk dha'if dan memiliki pendapat yang buruk (lahu ra'yu su').[42] Ibn Ady mengatakan bahwa ia termasuk syiah dan menurutnya ia adalah orang yang lurus hadisnya da terpercaya (mustaqim al-hadith shaduq).[43] Dan Ahmad yaitu ayah dari Abdullah bin Ahmad mengatakan bahwa Ajlah dan Mujahid adalah termasuk seseorang yang berdekatan dalam periwayatan hadisnya (tingkatan hadis) dan Ajlah ini tidak meriwayatkan Hadis Munkar.[44]

f) Guru-gurunya : al-Sha'by , ibn Buraidah, Yazid bin al-Ashm, Ikrimah (budak yang telah dimerdekakan oleh Ibn Abbas), Abu Zubair,[45] Habib bin Abi Thabit, al-Hakam bin Utbah, Dziyal bin Harmalah, Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib, Salamah bin Kuhail, Abdullah bin Abdurrahman bin Abzar, Abdullah bin Abi al-Hudzail, Ady bin Ady al-Kindy, Ammar al-Duhny, Umar bin Bayan alTaghliby, **Abu Ishaq Amr bin Abdillah al-Sabi'iy**, Qais bin Muslim, Abu Zubayr Muhammad bin Muslim al-Makky, naïf (budak yang telah dimerdekakan oleh Ibn Umar), Nu'aim bin Abi Hind, Yazid bin al-

---

[42]Abū 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al-Dhahabȳ, *Mīzan al-I'tidal fī Naqd al-Rijāl,* Vol.I (Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rufah, tt), 79.
[43]Dhahabȳ, *Taḥdhīb...,* Vol.I, 289.
[44]al-'Asqalānȳ, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* Vol.I, 98.
[45]Dhahabȳ, *Taḥdhīb...,* Vol.I, 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ashm, Abu Idris al-Murhuby, Abu Bakr bin Abi Musa al-Ash‘ariy, dan lain-lain.[46]

g) Murid – muridnya : Thaury, Abthar, Yahya al-Qaththan, Ibn al-Mubarak, Abu Usamah, Ali bin Mishar, Ya‘la bin Ubayd, **Abdullah bin Numair**,[47] Ja‘far bin Aun, al-Hasan bin Shalih bin Hayy, Khalid bin Abdillah, Zuhair bin Muawiyah, al-Sa‘d bin Shalt, **Abu Khalid Sulayman bin Hayyan al-Ahmar**, Sallam al-Thawil, Sharik bin Abdillah al-Nakha’iy, Shu‘bah bin al-Hajjaj, Shaiban bin Abdirrahman al-Nahwy, anaknya sendiri yaitu Abdullah bin al-Ajlah, Abdullah bin Idris, Abdurrahman bin Muhammad al-Muhariby, Abu Zuhayr bin Abdirrahman ibn Mughra’, Abdurrahman bin Sulayman, Ali bin Mushir, Isa bin Yunus, al_qasim bin Malik al-Muzany, al-Qasim bin Mu’in al-Mas’udy, Malik bin Su’air bin al-Khims, Muhadir bin al-Muwarri’, Muhammad bin Sabih ibn al-Sammak, Abu Ismail Muhammad bin Abdillah, al-Azdary al-Basry (pengarang kitab Futuh al-sham), Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila, Muhammad bin Fudail bin Ghazwan, Hushaim bin Bashir, Abu Awanah al-Waddah bin Abdillah, Abu Bakr bin Iyash, dan lain-lain.[48]

h) Lambang periwayatan : عَنْ

---

[46]Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥujjāj Yūsuf al-Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl fi Asma’ al-Rijāl,* Vol.II (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), 275-276.
[47]Dhahabȳ, *Taḥdhīb...,* Vol.I, 289.
[48]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.II. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ibn Numayr

a) Nama panjang : Abdullah bin Numayr bin Abu Hisyam al-Hamdany al-Kharify.[49]

b) Lahir : 115 H[50]

c) Wafat : 199 H[51]

d) Thobaqat : 9

e) al-jarḥ wa al-ta'dīl : Yahya bin Ma'in menilai bahwa Abdullah ini adalah orang yang *thiqah*.[52] Abu Hatim menilai bahwa Ibn Numayr ini adalah orang yang lurus perbuatannya. Al-'Ijliyy mengatakan bahwa beliau adalah *thiqah ṣāliḥ al-ḥadīth* dan *Ṣāḥib al-Sunnah.* Dan Ibn Sa'd juga mengatakan bahwa beliau adalah *thiqah ṣadūq.*[53]

f) Guru – gurunya : **Ajlah bin Abdillah Abu Hujjiyah**, Hisyam bin Urwah, al-A'masy, Ash'ath, Ash'ath bin Sawwar, Ismail bin Abi Khalid, zakariya bin Abi Zaidah, Yazid bin Abi Ziyad, Ubaidillah bin Umar al-Umary, Ibrahim bin al-Fadl al-Makhzumy, dan lain-lain.[54]

g) Murid – muridnya : Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, **anak-anak Abi Syaibah**, Ishaq al-Kaush (Ishaq bin Manshur), ahmad bin al-Furat Ali bin Harb, al-Hasan bin Ali bin Affan, Abu Ubaidah bin Abi al-

---

[49]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.IX, 244.
[50]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.IX, 244.
[51]Ibid.
[52]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.IX, 244.
[53]al-'Asqalānȳ, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* Vol.II, 446.
[54]Dhahabȳ, *Siyar A'lām...,* Vol.IX, 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safar, dan lain-lain. Diantara orang yang meriwayatkan hadisnya adalah anaknya sendiri yakni Muhammad bin Abdullah bin Numayr.[55]

h) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

5. Abu Kholid

a) Nama panjang : Sulayman bin Hayyan. Kunyah beliau adalah Abu Khalid dan Laqobnya adalah al-Azdy, al-Ahmar, al-Kufyy, al-Ja‘fary.[56]

b) Lahir : -

c) Wafat : 189 H / 190 H[57]

d) Thobaqat : 9

e) Al-jarh wa al-ta‘dil : Menurut Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf ia adalah seorang yang thiqah.[58] Ibn Mu‘in dan Ibn al-Madany juga men*thiqah*kan Abu Khalid ini, dan Ahmad bin Sa‘d Ibn Abi Maryam juga berpendapat bahwa beliau *thiqah.* Abu Hatim mengatakan bahwa beliau termasuk *saduq.* Sedangkan Uthman al-Daramy dan al-Nasa’i mengatakan bahwa beliau adalah *laysa bihi ba’sun* (tidak mempunyai sisi kesalahan).[59]

f) Guru – gurunya : **Al-Ajlah**, Usamah bin Zaid al-Laithy, Ismail bin Abi Khalid, Ash’ath bin Sawwar, Hatim bin Abi Shaghir, Haris bin Abdirrahman bin Abi Dhubab, Hasan bin Ubaidillah, Sa‘id bin Abi

---

[55]Ibid.
[56]‘Uthmān bin Ibrāhim bin Muḥammad, *Mawsū‘ah: Rijāl al-Kutub al-Tis‘ah,* Vol.II (Beirut. Lebanon : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt), 89.
[57]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.VIII, 30.
[58]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.VIII, 30.
[59]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.II, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arubah, Sulayman al-A‘mashy, Sulayman al-taymy, Muhammad bin Ishaq bin Yasar dan Muhammad bin Ajlah.[60]

g) Murid – muridnya : Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, As’ad bin Musa, Abu Hisyam Muhammad bin Yazid al-Rifa‘iy, **Abu Bakr bin Abi Syaibah** dan Hasan bin Hammad al-Murady.[61]

h) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

6. Abu Bakr bin Abi Shaibah

a) Nama panjang : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Uthman bin Khawasty.[62]

b) Lahir : -

c) Wafat : 235 H[63]

d) Thobaqat : 10[64]

e) Al-jarh wa al-ta‘dil : Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah *thiqah.* Al-‘Ijliyy juga mengatakan beliau *thiqah* dan termasuk *ḥāfiẓ li al-ḥadīth.* Yahya bin Himmany mengatakan bahwa anak-anak dari Abi Syaibah adalah termasuk *ahlu al-‘ilmi* dan menurut Ahmad Abu Bakr ini termasuk *ṣadūq* dan yang oaling dicintai gurunya daripada Uthman karena Ahmad ini *ta‘jub* kepada keilmuannya.[65]

---

[60]Māzy, *Tahdhīb al-Kamāl...,* Vol.VIII, 30.
[61]Ibid.
[62]Muḥammad, *Mawsū‘ah: Rijāl al-Kutub...,* Vol.II, 339.
[63]Ibid.
[64]Ibid.
[65]al-‘Asqalānȳ, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* Vol.II, 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Guru – gurunya : Ahmad bin Amr al-Qursyi, Abdurrahim bin Sulayman al-Kindy, Waki‘ bin al-Jarah al-Ru’asy, Hammad bin Usamah al-Qursyy, Abdullah bin Musa al-isy, Dawud bin Abdillah al-Ja‘fary, Muhammad bin Basyar al-Abdy, Muhammad bi Abdillah al-Jubayr, Ali bin Mishar al-Qursyi, Abdullah bin Idris al-Audy, Abdullah bin al-Mubarak al-Handzaly, Kathir bin Hisyam al-Kilaby, Isa bin Yunus al-Sabi’iy, Zaid bin al-Habbab al-Tamymy, Hafsh bin Ghiyath al-nakha’iy, Sufyan bin Uyaynah al-hilaly, **Abdullah bin Numayr al-Hamdany**, Muhammad bin Khazim al-A‘ma, Abdah bin Adam al-Umawy, **Abu Khalid al-Ahmar**, Ismail bin Ulyah al-Asady, dan masih banyak lagi yang lainnya.[66]

g) Murid – muridnya : Bukhari, Muslim, **Abu dawud al-Sijistany**, Ibn Majah, Baqi bin Makhlad al-Andalusy, Ahmad bin Amr al-Shaybany, Muhammad bin Wadhdhah al-Mirwany, Muhammad bin Ahmad al-Dzahly, Ahmad bin Muhammad al-Burty, Muhammad bin Ghalib al-Tamar, Ibnu Majah al-Qazwiny, Abdullah bin Shabur al-Baghawy, Muhammad bin Muhammad al-Baghindy, Abdullah bin Ghanam al-Nakha’iy, Ahmad bin Abi Khuthaymah al-Nasa’iy, Ahmad bin Hanbal alShaybany, Muhammad bin Abdullah al-Hadramy, Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayry, Muhammad bin Ayyub al-Bajaly, Abu Ya‘la al-

[66]Dhahabȳ, *Taḥdhīb...,* Vol.II, 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushily, al-Sara bin Yahya al-Tamymy, Ismail bin Abdillah al-Abdy, dan masih banyak lagi yamng lain.[67]

h) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

7. Abu Dawud[68]

a) Nama : Sulaimān ibn al-Ash'ash ibn Isḥāq ibn Bashīr ibn Shidād al-azdī al-Sijistanī, Abū Dāwud

b) Lahir : -

c) Wafat : 275 H

d) Al-Jarh wa al-ta'dil : Maslamah ibn Qāsim berkata: Abū Dawūd adalah orang yang *thiqah zāhid 'arīf bi al-Ḥadīth*.

e) Guru – gurunya : Abdullah ibn Maslamah al-Qa'nabī, Abī Ma'mar Abdillah ibn 'Amrū, Ṣafwān ibn Sāḷiḥ al-Dimishqā, Abdurrhaman ibn al-Mubārak, Sulaimān ibn Ḥarb, Musaddad ibn Musrahad, Muslim ibn Ibrāhīm, 'Uthman ibn Abī Shaibah, al-Qa'nabi, **Abū Bakr bin Abȳ Shaybah**, dan lain-lain.

f) Murid – muridnya : al-Tirmidzī, Ibrāhīm ibn Ḥamdān ibn Ibrāhīm ibn Yunus al'Āqūlī, Ahmad ibn Muhammad ibn Dāwud ibn Salīm, Abū Bakar Abdullah ibn Abī Dawūd, Abū Bakar Abdillah ibn Muhammad ibn Abī al-Dunyā, dll.

g) Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

---

[67]Ibid.

[68]Al-ḥafiẓ Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mazzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā al-Rijāl*, Vol. 8, 5-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skema Sanad Abu Dawud Nomor indeks 5211.

(5211)- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ ، عَنْ زَيْدٍ أَبِي الْحَكَمِ الْعَنَزِيِّ ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، قَالَ : قال رَسُولُ اللَّهِ : " إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَاهُ، غُفِرَ لَهُمَا "[69]

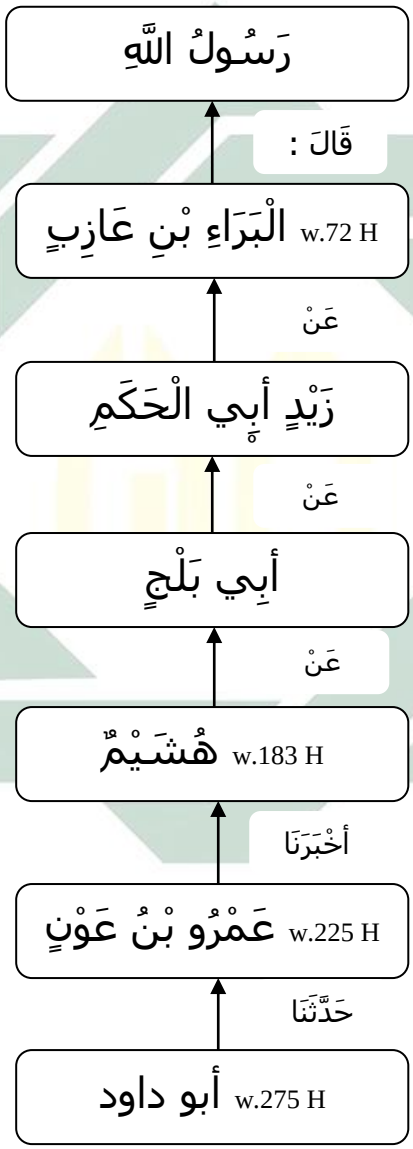

[69]Abū Dāwud Sulaymān bin al-As‘at al-Sijistānȳ, *Sunan Abī Dāwud,* (Riyadh: Maktabah al-Ma‘arif, tt), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
Al-Bara' bin 'Azib	Periwayat I	Sanad V
Zaid Abi al-Hakam al-'Anazi	Periwayat II	Sanad IV
Abi Balj	Periwayat III	Sanad III
Husyaim	Periwayat IV	Sanad II
'Amr bin 'Aun	Periwayat V	Sanad I
Abu Dawud	Periwayat VI	Mukharij al-Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skema Sanad Turmuzi Nomor Indeks 2736.

(2736) - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ وَإِسْحَاق بْنُ مَنْصُورٍ ، قَالَا : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ، عَنِ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا "[70]

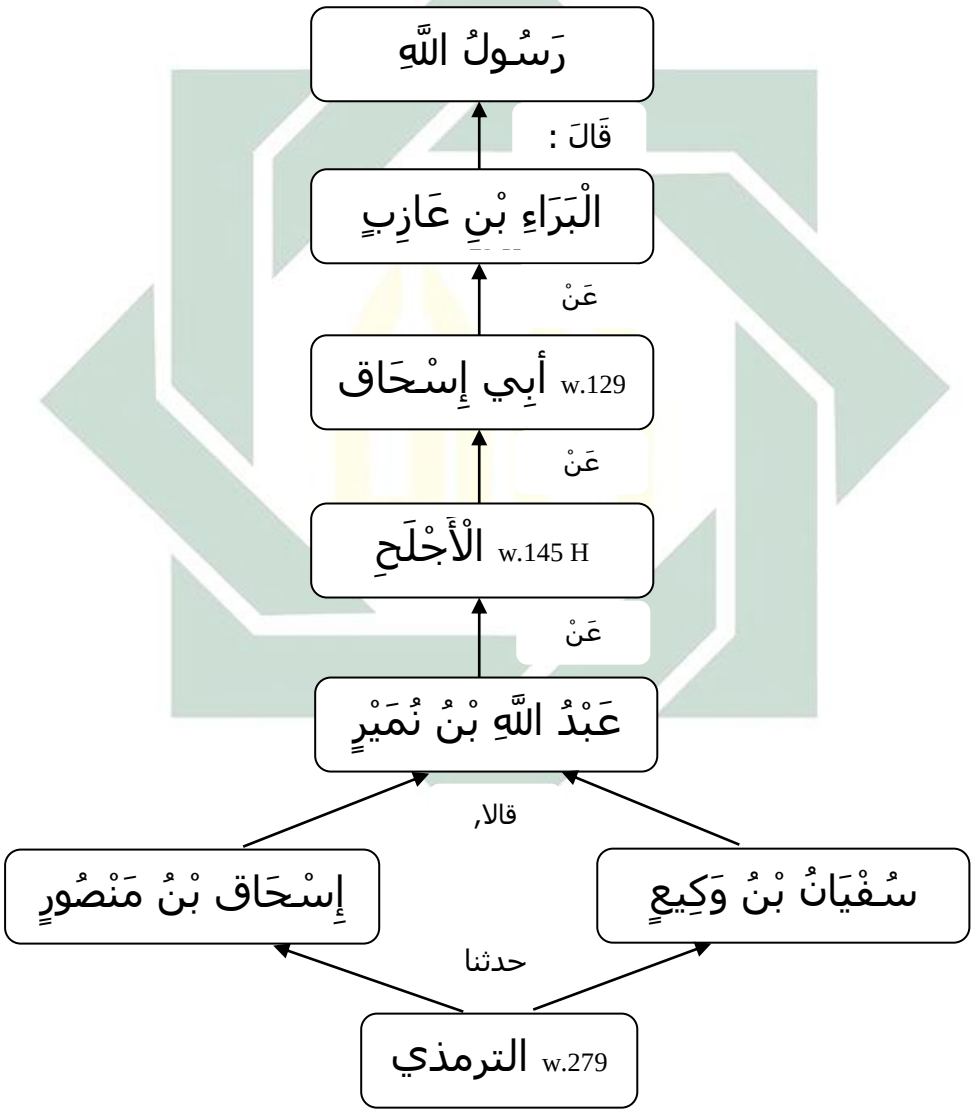

[70]Abu Isa Muahmmad Ibn Isa Ibn Saurah̄, *Sunan al-Tuemudhy* (...: Dār al-Fikr, ...), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
Al-Bara' bin 'Azib	Periwayat I	Sanad V
Abi Ishaq	Periwayat II	Sanad IV
Ajlah	Periwayat III	Sanad III
Abdullah bin Numayr	Periwayat IV	Sanad II
Ishaq bin Manshur	Periwayat V	Sanad I
Sufyan bin Waqi'	Periwayat V	Sanad I
Turmudzi	Periwayat VI	Mukharij al-Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skema Sanad Ibnu Majah Nomor Indeks 3703.

(3703) - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ، عَنْ الْأَجْلَحِ ، عَنْ أَبِي إِسْحَاق ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، قَالَ : قَال رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ، إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا "[71]

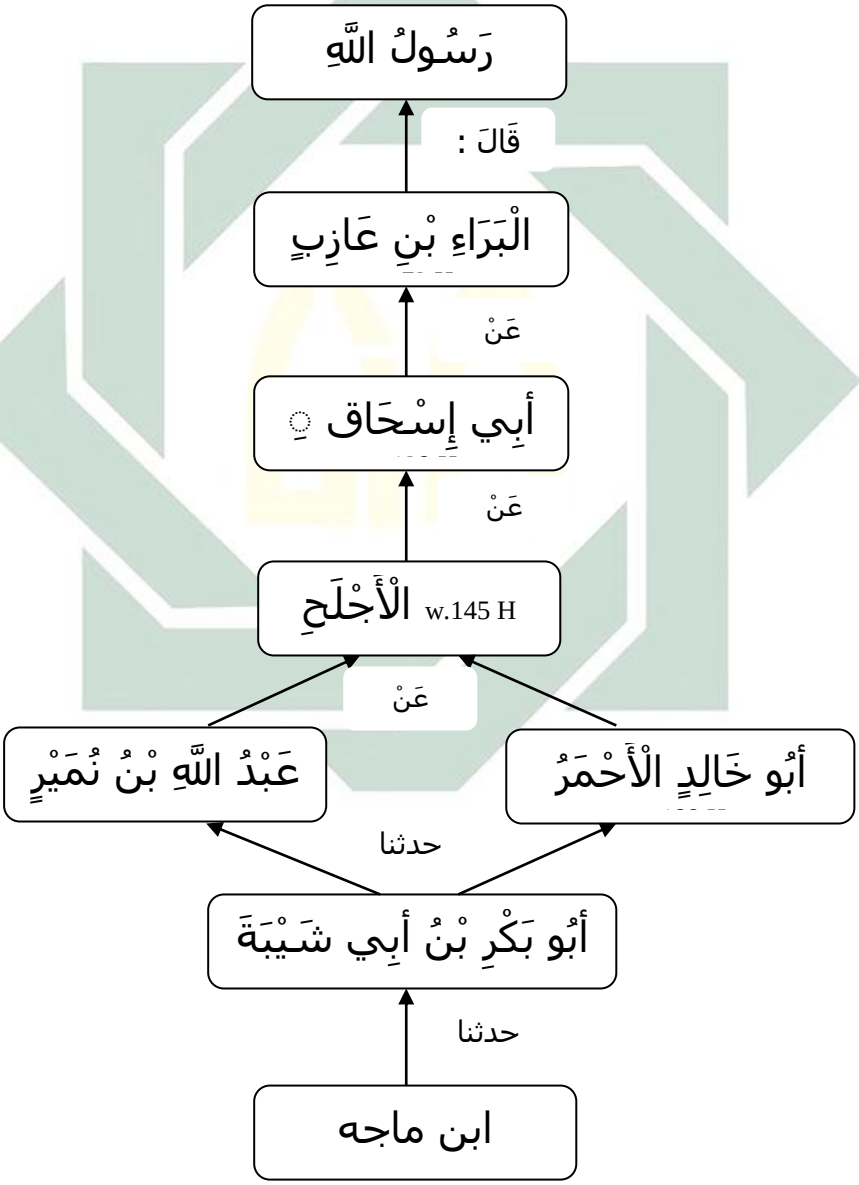

[71]Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwiny

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
Al-Bara' bin 'Azib	Periwayat I	Sanad V
Abi Ishaq	Periwayat II	Sanad IV
Ajlah	Periwayat III	Sanad III
Abdullah bin Numayr	Periwayat IV	Sanad II
Abu Khalid al-Ahmar	Periwayat IV	Sanad II
Abu Bakr Ibn Abi Syaibah	Periwayat V	Sanad I
Turmudzi	Periwayat VI	Mukharij al-Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan pengumpulan data hadis melalui metode *takhrij al-Hadith*, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan *i'tibar.* Kata *al-i'tibar* merupakan masdar dari kata *i'tabaro*. Menurut bahasa, arti *al-i'tibar* adalah "peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis". Menurut istilah ilmu hadis, *al-i'tibar* berarti menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadit tertentu, yang hadit itu pada bagian *sanad*nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan *sanad-sanad* yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian *sanad* dari *sanad* hadis dimaksud.

Dengan dilakukannya *al-i'tibar*, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur *sanad* hadis yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Jadi kegunaan *al-i'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan *sanad* hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *mutabi'* atau *syahid*. Melalui *al-i'tibar* dapat diketahui apakah *sanad* hadits yang diteliti memiliki *mutabi'* dan *syahid* ataukah tidak. Adapun skema ganda dari beberapa jalur perowi tersebut di atas adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

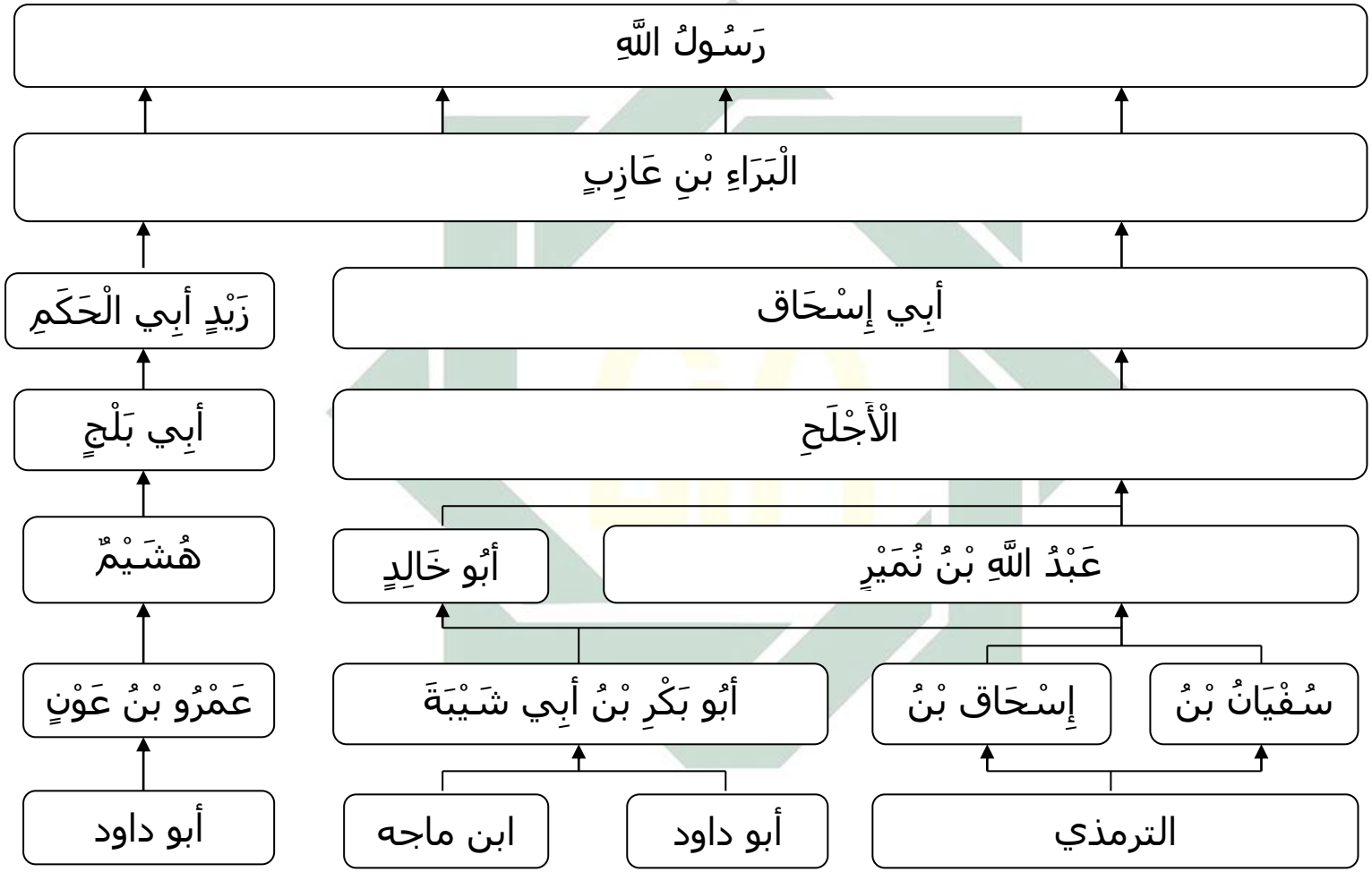
رَسُولُ اللَّهِ
الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ
زَيْدٍ أَبِي الْحَكَمِ
أَبِي إِسْحَاق
أَبِي بَلْجٍ
الْأَجْلَحِ
هُشَيْمٌ
أَبُو خَالِدٍ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ
عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ
أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ
إِسْحَاق بْنُ
سُفْيَانُ بْنُ
أبو داود
ابن ماجه
أبو داود
الترمذي